

## **Peran Tayangan *Kalawarta* TVRI Jawa Barat dalam Melestarikan Budaya Sunda Pada Masyarakat Purwakarta**

**Impressions Magazine Role in Preserving TVRI West Java Sundanese Culture in Purwakarta Society**

<sup>1</sup>Marisa Nurbaety, <sup>2</sup>Ike Junita

<sup>1,2</sup>*Prodi Ilmu Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>marisanurba14@gmail.com, <sup>2</sup>Junitatriwardhani@yahoo.com*

**Abstract.** This research aimed to find out the social media construction of Kalawatra news program TVRI news west java station regarding Sundaneese culture in West Java. The purpose of this research is to find out the step of forming material, step of construction distribution, step of forming construction and step of confirmation. This research used a qualitative approach to study of mass media social construction with informants selected using purposive sampling technique. Data obtained through participant observation, intimate interview, literature review and internet searching. As for the technical analysis of the data used is data collection, data reduction, recitation of data, conclusion and evaluation. The result of this research show that in the construction preparation. Kalawatra prioritized alignments apparent to the public, because in the preparation of Sundaneese culture news in West Java, Kalawatra should be able to add public knowledge regarding art and culture, tourism, culinary and act of life. Kalawarta distributed their construction through live broadcast using the more lax loma language and not too stuck on the script. The forming of this social construction marked when the Sundaneese culture news was accepted by the people as social science. The confirmation step happened after the news was broadcasted by Kalawarta to the audience in which trigger audience to interact and said that they liked the Sundaneese culture news broadcasted by Kalawarta. This research conclusion was that the media social construction of Kalawarta news program about the Sundaneese culture news, in the construction preparation Kalawatra prioritized alignments apparent to the public and then in the construction distribution Kalawarta used the loma language and in the construction forming step, was marked when the Sundaneese culture news accepted as social science and the confirmation step was resulted from the audience who said that they liked what Kalawarta broadcasted. Suggestion that can researchers give is make a new innovation such as more interesting package of program, addition and subtraction of Sundaneese culture news to make the information delivery well.

**Keywords:** Social Media Construction, Kalawatra News Program, Sundaneese Culture.

**Abstrak.** Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui penyiaran Media Program Berita Kalawarta TVRI Stasiun Jawa Barat mengenai kebudayaan Sunda di Jawa Barat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tahap pembentukan materi, tahap sebaran konstruksi, tahap pembentukan konstruksi dan tahap konfirmasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi penyiaran media massa dengan informan yang dipilih secara teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan internet searching. Adapun teknis analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam persiapan konstruksi, Kalawarta mengutamakan keberpihakan semu kepada masyarakat, karena dalam mempersiapkan berita kebudayaan Sunda di Jawa Barat Kalawarta harus bisa menambah wawasan masyarakat mengenai seni budaya, pariwisata, kuliner, dan sikap hidup. Kalawarta menyebarkan konstruksinya melalui siaran langsung dengan penggunaan bahasa loma yang lebih santai dan tidak terpaku kepada naskah. Pembentukan konstruksi sosial ini ditandai dengan saat dimana berita kebudayaan Sunda diterima masyarakat sebagai suatu pengetahuan sosial. Tahap konfirmasi terjadi ketika berita telah selesai disiarkan oleh Kalawarta kepada masyarakat yang kemudian memicu interaksi dari khalayak yang mengemukakan bahwa mereka menyukai atas apa yang disiarkan Kalawarta tentang berita kebudayaan Sunda. Kesimpulan penelitian ini adalah penyiaran program berita Kalawarta mengenai berita kebudayaan Sunda, tahap persiapan konstruksinya Kalawarta mengutamakan keberpihakan semu kepada masyarakat lalu ketahapan sebaran konstruksi Kalawarta menggunakan bahasa loma dan tahap pembentukan konstruksinya, ditandai pada saat dimana berita kebudayaan Sunda diterima masyarakat sebagai suatu pengetahuan sosial dan menghasilkan tahap konfirmasi dari khalayak yang mengemukakan bahwa mereka menyukai atas apa yang disiarkan Kalawarta. Saran yang dapat peneliti berikan adalah membuat suatu inovasi baru seperti membuat kemasan program yang lebih menarik, penambahan dan pengulangan berita kebudayaan Sunda agar informasi yang diberikan dapat tersampaikan.

**Kata Kunci:** Peranan Penyiaran, Program Berita Kalawarta, Kebudayaan Sunda.

## A. Pendahuluan

Jawa Barat memiliki ragam kebudayaan daerah yang sangat kaya, di setiap daerah di Jawa Barat memiliki kebudayaan yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut, baik itu dalam hal kuliner, wisata, dan seni budaya. Kebudayaan masing-masing daerah tersebut tentunya banyak sekali perbedaan, di antaranya dalam bentuk karakter dan bentuk penyajian, perbedaan ini menjadi sesuatu yang sangat unik. Karena kebudayaan merupakan kekayaan serta ciri khas suatu daerah, maka menjaga, memelihara dan melestarikan budaya sudah menjadi kewajiban dari setiap individu, seperti yang dilakukan TVRI stasiun Jawa Barat.

Komunikasi menjadi salah satu cara untuk menyampaikan informasi dengan tepat. Penggunaan komunikasi dewasa ini ditujukan untuk berbagai kebutuhan. Sebuah penelitian mengemukakan bahwa komunikasi bisa mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan (Anggraeni dan Triwardhani, 2014).

Salah satu program yang mengangkat kearifan lokal di Jawa Barat adalah “Kalawarta” (kabar atau berita yang terbit pada waktu tertentu ; berkala) . *Kalawarta* di ambil dari Bahasa Sunda yang berarti “*Kala*” waktu dan “*Warta*” berita. Penggagas dari program Kalawarta adalah Ibu Imas selaku Kepala Bidang Pemberitaan pada tahun 2004, ide untuk membuat program ini berawal ketika beliau sebagai orang sunda ingin melestarikan budaya sunda dan ingin mengajak masyarakat lain juga ikut membantu dalam menjaga kebudayaan sunda yang merupakan identitas warga Jawa Barat, dengan adanya TVRI Jawa Barat tentunya sangat membantu untuk melestarikan budaya sunda ditengah jaman yang saat ini terus menggeser keberadaan budaya sunda.

Dari ketertarikan penulis dalam meneliti hal tersebut, maka penulis merumuskan judul penelitian adalah: “Peran Tayangan Kalawarta TVRI Jawa Barat Dalam Melestarikan Budaya Sunda Pada Masyarakat Purwakarta”. Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Bagaimana isi berita *Kalawarta* yang ditayangkan dalam memberikan informasi kebudayaan sunda?
2. Bagaimana peran *Kalawarta* dalam melestarikan budaya sunda?
3. Bagaimana upaya yang perlu dilakukan oleh pihak TVRI untuk meningkatkan perannya dalam melestarikan budaya sunda melalui program *Kalawarta*?

## B. Landasan Teori

Menurut Mulyana (2005:75) komunikasi massa (mass communication) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang tersebar yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim dan heterogen. Dalam komunikasi terdapat efek komunikasi yang terbagi dalam 3 hal (Effendi, 2006):

1. Efek Kognitif  
Efek kognitif adalah efek yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya, efek kognitif ini dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitif.
2. Efek Afektif  
Efek ini kadarnya lebih tinggi dari pada efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan hanya sekedar memberitahu kepada khalayak agar menjadi tahu

tentang sesuatu tetapi lebih dari itu, setelah mengetahui informasi yang diterimanya, khalayak diharapkan dapat merasakannya.

### 3. Efek Behavioral/Konatif

Efek behavioral atau bisa disebut konatif merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan.

Televisi sebagai media massa yang memiliki karakteristik yang spesifik yaitu audio visual. Peletak dasar utama teknologi pertelevisian tersebut adalah Nipkow dari Jerman pada tahun 1884 (Dedy Iskandar Muda, jurnalistik televisi, remaja rosdakarya, 2005, hal 4). Kelebihan televisi dari media massa lainnya ialah kemampuan menyajikan berbagai kebutuhan manusia, baik hiburan, informasi maupun pendidikan, sebab peristiwa dapat kita nikmati di rumah dengan menggunakan pesawat televisi.

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah *Cltural-Determinism*. Edward B. Tylor memandang kebudayaan sebagai keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

## C. Hasil Penelitian

### Isi Berita Program *Kalawarta*

Program *Kalawarta* sudah bisa memberikan kontribusinya dalam melestarikan budaya sunda. Program *Kalawarta* Bukan hanya memberikan informasi mengenai budaya sunda yang berupa kesenian maupun adat istiadat program *Kalawarta* juga memberikan contoh dan acuan dalam penggunaan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari penontonya yaitu masyarakat Purwakarta agar bisa membiasakan menggunakan bahasa Sunda. Program *Kalawarta* sudah pasti memiliki efek kognitif yang mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap suatu informasi. Informasi ini akan menjadi sebuah pemahaman baru yang diyakini oleh penontonya sehingga program *Kalawarta* menjadi sebuah program yang bermanfaat.

### Peran Program *Kalawarta*

Program *Kalawarta* sudah berperan dalam melestarikan budaya sunda pada masyarakat Purwakarta. Program *Kalawarta* menjadi salah satu sumber informasi mengenai budaya sunda pada masyarakat. Hal ini vital mengingat program *Kalawarta* bukan hanya memberi pengetahuan baru namun kembali mengingatkan masyarakat purwakarta bahwa budaya sunda adalah identitas mereka.

Peran program *Kalawarta* dalam melestarikan budaya sunda pada masyarakat purwakarta yang selanjutnya adalah memberikan dorongan pada masyarakat purwakarta untuk membiasakan diri dalam menggunakan bahasa sunda. Bahasa sunda yang sudah mulai di tinggalkan dan terkikis oleh majunya zaman mulai kembali digiatkan oleh masyarakat purwakarta. Dengan adanya program *Kalawarta* masyarakat purwakarta bisa mencontoh bagaimana berbahasa sunda yang baik dan benar.

### Langkah yang Perlu Diambil oleh Pihak TVRI Guna Mengoptimalkan Peranya dalam Melestarikan Budaya Sunda pada Masyarakat Purwakarta

Mempertimbangkan aspek behavioural sebagai efek dari program *Kalawarta* sehingga bisa menjadi sebuah acuan dalam meningkatkan kualitas program *Kalawarta*. Hal ini menjadi penting mengingat hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak TVRI

sebagai penyelenggara program *Kalawarta* tidak berharap banyak pada perilaku masyarakat setelah menonton program *Kalawarta* karena semua keputusan dan tindakan untuk melakukan sesuatu kembali kepada masyarakat itu sendiri.

Lebih memperdalam konten budaya pada program *Kalawarta*. Hal ini mengingat jawaban dari budayawan Apih yang menilai bahwa konten yang disajikan sudah bagus dan menambah wawasan namun masih bersifat dasar dan hanya bersifat memberi informasi saja, dan berharap dapat terus menginformasikan secara lebih detail dalam membahas suatu topik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya serta pembahasan berdasarkan teori-teori yang bersangkutan mengenai Peran Program *Kalawarta* dalam Melestarikan Budaya Sunda Pada Masyarakat Purwakarta, maka didapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Isi Program *Kalawarta* sudah bisa memberikan informasi mengenai kebudayaan Sunda pada masyarakat Purwakarta. Hal ini terlihat dari konten acara yang disajikan. Bukan hanya memberikan informasi tetapi isi program *Kalawarta* menjadi sebuah acuan dalam penggunaan bahasa Sunda yang baik dan benar, baik lisan maupun tulisan pada peontonya yaitu Masyarakat Purwakarta.
2. Program *Kalawarta* dalam melestarikan budaya sunda pada masyarakat Purwakarta memiliki 2 peran yaitu :
  - a. Program *Kalawarta* menjadi salah satu sumber informasi mengenai budaya sunda pada masyarakat Purwakarta.
  - b. Memberikan dorongan pada masyarakat purwakarta untuk membiasakan diri dalam menggunakan bahasa sunda.
3. Program *Kalawarta* masih memiliki kekurangan walaupun secara teoritis telah memenuhi fungsinya dan memiliki efek media massa. Kekurangan ini perlu di tanggulangi untuk mengoptimalkan peran program *Kalawarta* dalam melestarikan budaya sunda pada masyarakat Purwakarta. Hal yang perlu dilakukan adalah:
  - a. Pihak TVRI perlu mempertimbangkan aspek behavioural yang menjadi tolak ukur dalam menentukan efek media massa.
  - b. Konten budaya perlu lebih di pertajam karena program *Kalawarta* baru bisa memberikan peran dalam penggunaan dan pembiasaan bahasa sunda.
  - c. Segmen Rincik – Rincang atau segmen dimana penonton bisa berinteraksi langsung perlu di perbanyak sehingga penonton bukan hanya menonton tapi bisa juga berkontribusi langsung dalam program *Kalawarta*.

#### **E. Saran**

##### **Saran Teoritis**

Adapun saran teoritis berdasarkan penelitian ini, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan aspek-aspek teori sebelum melakukan penelitian agar menjadi pedoman dan acuan dalam penelitian. Aspek teoritis tersebut bisa dilihat pada beberapa jurnal yang membahas mengenai efek media massa.

##### **Saran Praktis**

1. Mempertimbangkan aspek behavioural sebagai efek dari program *Kalawarta* sehingga bisa menjadi sebuah acuan dalam meningkatkan kualitas program *Kalawarta*.

2. lebih memperdalam konten budaya pada program Kalawarta
3. Mempertahankan Rincik – Rincang sebagai ciri khas dan membuat salah satu inovasi lainnya yang berbasis pada interaksi penonton dengan program *Kalawarta*, sehingga bukan hanya Rincik – Rincang yang menjadi daya tarik dalam program *Kalawarta*.

### **Daftar Pustaka**

- Mulyana, deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchajana. 2006. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

### **Artikel**

- R Anggraeni, HIJ Triwardhani, M Si .2015.”Komunikasi Pemasaran Kartu Jaminan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Kesehatan”. ISSN : 2460-6537